

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah sea yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas complete wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km² luaslaut kedaulatan dan 2,7 juta km² wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari information tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari complete wilayah Indonesia (**Ali *et al.*, 2021**).

Sektor perikanan memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Ditinjau dari potensi sumberdaya alam Indonesia dikenal sebagai negara maritim terbesar di dunia karena memiliki potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar. Sektor perikanan juga banyak menyerap tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, distribusi dan perdagangan. Pembangunan perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestariansumberdaya ikan serta lingkungannya (**Rizkyanto, 2019**).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 Km². Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat, memanjang dari Utara ke Selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km².

Kabupaten Pesisir Selatan sebelah Utara berbatsan dengan Kota Padang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia Indonesia (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020**).

Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas Wilayah 425,63 Km². Dan 23 Nagari, dengan jumlah penduduk 53.848 jiwa. Penduduk yang berada di Nagari Carocok Tarusan memiliki jumlah pengusaha perikanan laut tertinggi yaitu sebanyak 640. Disebabkan oleh faktor Geografis yang mendukung seperti letak Wilayah beradadi tepi pantai., sehingga banyak penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan **(BPS Kab. Pesisir Selatan, 2020)**.

Alat tangkap bagan merupakan salah satu jenis alat tangkap yang cukup banyak di gunakan di Kota Padang. Banyaknya penggunaan alat tangkap bagan tidak lepas dari perkembangan wilayah, kemudian teknologi, tingkat investasi yang rendah, dan metode penangkapan yang bersifat *one day fishing*. Selain hal-hal unit penangkapan bagan untuk menangkap ikan-ikan pelagis. Namun demikian, masih terdapat kekurangan yang perlu di perhatikan terutama berkaitan dikarenakan adanya dengan kontruksi dari alat tangkap bagan dan alat bantu penangkapan bagan **(Kamal et al. 2021)**..

Menurut **Nelwan et al. (2015)** dalam **Oliii et al. (2021)** mengemukakan bahwa Bagan perahu adalah salah satu contoh alat tangkap jenis jaring angkat (*liftnet*) yang membutuhkan alat bantu penangkapan berupa cahaya atau lampu dalam melakukan operasi penangkapan. Bagan perahu membutuhkan alat bantu penangkapan berupa cahaya atau lampu untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul di sekitar alat tangkap. Pengoperasian alat tangkap ini dilakukan pada malam hari dan tidak dimungkinkan untuk dioperasikan pada siang hari atau pada saat bulan bersinar karena akan mempengaruhi jumlah hasil tangkapan. Waktu yang efektif untuk digunakan dalam operasi penangkapan menggunakan bagan perahu yaitu pada saat hari sudah mulai gelap atau pada saat terbenamnya matahari sampai menjelang fajar.

Boesono et al., (2020) dalam **Mohammad et al., (1999)** mengemukakan bahwa Keberhasilan usaha penangkapan tergantung pada kecepatan dan ketepatan waktu penarikan jaring (pulling). Disini penggulung (roller) yang berfungsi sebagai

penarik jaring memegang peranan yang sangat besar. Kecepatan pulling yang tinggi sangat diperlukan pada operasi penangkapan bagan. Faktor kecepatan ini sangat berpengaruh karena gerombolan ikan (schoolling fish), namun walaupun kecepatan pulling tinggi tetapi apabila saat penarikan diiringi dengan seringnya terjadi hentakan maka gerombolan ikan juga akan menyebar kembali. Hal ini disebabkan oleh timbulnya gelombang- gelombang air yang dibutuhkan oleh pergerakan bone ataupunwaring saat ditarik ke atas

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas Pengaruh Perbedaan Waktu Penangkapan Terhadap Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Bagan Perahu Di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Kecamatan Xi Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Tujuan

Ada pun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hasil tangkap pada waktu yang berbeda di UPTD Pelabuhan perikanan pantai cerocok tarusan kecamatan XI koto tarusan kabupaten pesisir selatan
2. Menganalisis jenis hasil tangkapan pada waktu yang berbeda di UPTD Pelabuhan perikanan pantai cerocok tarusan kecamatan XI koto tarusan kabupaten pesisir selatan

1.3 Manfaat

Dapat memberikan informasi bagi nelayan bagan untuk menyempurnakan metode penangkapan yang lebih optimal, agar mendapatkan hasil tangkapan yang mendukung perekonomian masyarakat sekitarnya.